

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya. Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara (Iwan & Dkk, 2017). Luka adalah suatu keadaan ketidaksinambungan jaringan tubuh yang terjadi akibat kekerasan (Arief Mansjoer : 2018:118).

Menurut WHO dalam jurnal Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis yang ditulis oleh Huda, N., Febriyanti, E., & de Laura, D. Tahun 2018, angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), luka dekubitus (21.00%). Pada tahun 2009, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka lecet ada 20.40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 0.20 juta pertahun, karsinoma 0.60 juta pertahun, melanoma 0.10 juta, komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0.10 juta kasus.

Indonesia sendiri memiliki angka prevalensi luka cukup tinggi, dari data Riskesdas tahun 2017 disebutkan bahwa angka prevalensi cedera nasional adalah sebesar 8,2%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,7% dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya, pada tahun 2007 prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 7,5%. Adapun kejadian cedera tersebut terbagi menjadi beberapa kategori penyebab cedera. Prevalensi cedera berdasarkan kategori penyebab nya adalah cedera akibat jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%).

Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2 persen, prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Provinsi yang mempunyai prevalensi cedera lebih tinggi dari angka nasional sebanyak 15 provinsi, proporsi cedera luka robek menduduki urutan ketiga jenis luka terbanyak di Indonesia. Jenis luka ini tertinggi ditemukan di Papua sekitar 48,5 persen dan terendah di DI. Yogyakarta (14,6%). Sedangkan proporsi cedera luka pada provinsi Sumatera Selatan angka prevalensi pada kasus luka robek adalah sebesar 18,7%.

Dari data Rekam Medis yang di dapatkan di RS Myria , total pasien dengan vulnus laceratum yang dirawat di rumah sakit satu tahun terakhir sebanyak 110 pasien, sementara jumlah pasien dengan vulnus laceratum yang dirawat di Pavillium Clara di 3 bulan terakhir yaitu, pada bulan Maret sebanyak 4 pasien, pada bulan April sebanyak 12 pasien, dan pada bulan Mei sebanyak 10 pasien.

Kejadian vulnus laceratum atau luka akibat benda tumpul sangat sering kita jumpai, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya terjadi kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja maupun kecelakaan di jalan raya. Hanya saja, jumlah pasien yang datang ke pelayanan kesehatan atau rumah sakit semata-mata untuk melakukan perawatan vulnus laceratum tidak tercatat secara pasti, karena vulnus laceratum bisa dirawat sendiri di rumah. Jika ada pasien yang datang ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan dengan vulnus laceratum, pada umumnya itu bukanlah keluhan utama, ada keluhan lain yang lebih utama sehingga vulnus laceratum tidak tercatat sebagai diagnosa medis. (Dalam Jurnal Delima & Ardi, 2013 Hubungan Perawatan Luka Pada Klien Luka Robek di Ruangan Bedah RS Ibnu Sina Bukittinggi, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang Vulnus Laceratum atau luka robek karena pada kasus kali ini penulis berkesempatan untuk mengambil asuhan keperawatan terhadap anak, selain itu penulis juga tertarik karena kasus ini sering disepelekan dan merupakan *self limiting disease* atau penyakit yang dapat sembuh tanpa perawatan, tapi mempunyai dampak yang buruk dan dapat terjadi penyembuhan luka yang tidak sempurna bila tidak diperhatikan dan diberi

asuhan keperawatan yang baik. Maka dari itu penulis mengangkat kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An. N dengan Gangguan Sistem Integumen; Post Operasi Vulnus Laceratum di Pavillium Clara Kamar 6-4 Rumah Sakit Myria Palembang”.

B. Ruang Lingkup Penulisan

Karena keterbatasan yang ada pada penulis untuk melakukan asuhan keperawatan maka dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup masalah hanya pada Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum hanya pada satu orang pasien dirawat selama tiga hari di Paviliun Clarakamar 6-4 Rumah Sakit Myria Palembang.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan terdiri dari 2 bentuk, yaitu :

1. Tujuan Umum

Agar penulis mampu mengungkapkan pola pikir ilmiah dalam menyelesaikan asuhan keperawatan pada pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum.

2. Tujuan Khusus

Agar penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum
- c. Merumuskan rencana keperawatan sesuai dengan kondisi pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum
- d. Melakukan tindakan keperawatan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun pada pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien An.N dengan Gangguan Sistem Integumen : Post Operasi Vulnus Laceratum.

D. Metode Penulisan

Dalam perumusan makalah ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat menggambarkan suatu keadaan yang secara objektif, selama mengamati pasien mulai dari pengumpulan data sampai dengan melakukan evaluasi yang disajikan dalam bentuk narasi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan teknik :

1. Wawancara

Agar memperoleh data yang diharapkan, maka penulis mengadakan pendekatan secara langsung dengan pasien dan keluarga, sehingga dengan demikian akan mempermudah mengetahui masalah keperawatan pasien.

2. Pemeriksaan Fisik

Penulis memperoleh data berdasarkan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi.

3. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap pasien secara nyata, selanjutnya penulis melakukan perawatan melalui pengamatan, penelitian sehingga yang dihasilkan cukup relevan

4. Studi Dokumentasi

Penulis memperoleh data berdasarkan dari catatan-catatan status pasien (pemeriksaan diagnostik).

5. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan Post Operasi Vulnus Laceratum dan teori asuhan keperawatan dari berbagai buku sumber.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis membagi menjadi lima Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Terdiri dari konsep dasar medik terdiri dari: pengertian, anatomi fisiologi, etiologi, tanda dan gejala, patofisiologi, komplikasi, klasifikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan. Konsep dasar asuhan keperawatan terdiri dari: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan dan discharge planning, serta Patoflow Diagram Teori.

BAB III TINJAUAN KASUS

Terdiri dari : pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan patoflow diagram kasus.

BAB IV PEMBAHASAN

Terdiri dari : pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan patoflow diagram kasus. Serta membahas tentang kesenjangan yang di dapatkan di teori dan kasus.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN